

Penentuan Domain Tata Kelola IT Pada Instansi Kepegawaian XYZ Menggunakan Kerangka Kerja Cobit 2019

Rizal Sapta Dwi Harjo¹, Kusri², Asro Nasiri³

^{1,2,3} Magister Teknik Informatika, Universitas AMIKOM Yogyakarta Indonesia
Jl. Ring Road Utara, Ngringin, Condongcatur, Kec. Depok, Kab. Sleman, DIY 55281
Email: rizalsapta@students.amikom.ac.id, kusri@amikom.ac.id, asro@amikom.ac.id

ABSTRAK

Badan kepegawaian XYZ menangani dan mengembangkan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dan juga berperan penting sebagai administrasi pegawai pemerintahan. Namun, pada sektor penempatan ASN yang sesuai kompetensi masih kurang dan pada penilaian profesionalisme pegawai masih di nyatakan kurang yang menyebabkan di sini berdampak pada kurang efisien dan penurunan kualitas dari segi pengetahuan serta penggunaan perangkat sistem informasi yang sudah tersedia untuk kelangsungan kinerja organisasi. Guna mencapai tata kelola IT tersebut di lakukan audit terhadap tata kelola dan di analisis guna meningkatkan kualitas, efisiensi dan peningkatan layanan yang di berikan. Penelitian ini menggunakan kerangka kerja COBIT 2019 yang berfokus pada penentuan domain yang akan di gunakan dalam audit. Hasil dari design faktor 1 – 4 mendapatkan domain APO11, BAI04, BAI05, BAI11 dan DSS02 yang merupakan domain teratas dan mendapatkan perhatian khusus terhadap kelangsungan tatakelola IT di badan kepegawaian XYZ.

Kata kunci: Audit, Cobit 2019, Tata Kelola IT

ABSTRACT

The XYZ personnel agency handles and develops human resources effectively and efficiently and also plays an important role as a government employee administration. However, in the sector, the placement of ASN according to competence is still lacking, and in assessing employee professionalism, it is still lacking, which causes an impact here on inefficiency and a decrease in quality in terms of knowledge and the use of existing information system tools for the continuity of organizational performance. In order to achieve IT governance, an audit of governance is carried out and analyzed to improve quality, efficiency, and the services provided. This study uses the 2019 COBIT framework, which focuses on determining the domains used in the audit. The results of design factors 1 – 4 get the domains APO11, BAI04, BAI05, BAI11, and DSS02, which are the top domains and receive special attention for the continuity of IT governance in the XYZ staffing agency.

Keywords: Audit, Cobit 2019, TI Governance

Pendahuluan

Seiringnya tuntutan jaman dan perkembangan informasi dan teknologi, membuat perusahaan mengadopsi sistem informasi berbasis komputer sebagai bagian yang penting dari berjalannya suatu operasi perusahaan dan kelancaraan kegiatan operasi perusahaan tidak terkecuali pemerintahan [1]. Teknologi informasi saat ini sangat berkembang begitu pesat di seluruh garis kehidupan, kunci keberhasilan teknologi informasi merupakan faktor utama dalam seluruh proses kegiatan untuk menerima, mengirimkan informasi dan hal yang utama yaitu dapat mengoptimalkan sebuah layanan agar dapat digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan [2].

Tata kelola teknologi informasi pada proses pengelolaan data adalah manajemen pengelolaan data yang merupakan aset penting bagi institusi ataupun organisasi [3]. Tata kelola teknologi informasi pada proses pengelolaan data yang kurang baik akan menimbulkan beberapa permasalahan yang merupakan kelemahan (vulnerabilities) sehingga akan menimbulkan ancaman (*threats*) seperti kejadian kehilangan, perusakan, pencurian dan penyadapan data penting institusi atau organisasi [4]. Langkah-langkah perbaikan yang berkelanjutan (*continous improvement*) terhadap tata kelola teknologi informasi khususnya pada proses pengelolaan data diharapkan akan mampu meminimalisasi risiko ancaman di atas [5]. Untuk dapat melakukan perbaikan tata kelola teknologi informasi, maka institusi atau organisasi tersebut terlebih dahulu harus mampu memahami tingkat pengelolaan teknologi informasi yang dimilikinya saat ini (as-is) dan tingkat pengelolaan

teknologi informasi yang diharapkan (to-be) sehingga langkah- langkah perbaikan yang dilakukan akan efektif [3].

Standar umum yang digunakan untuk melakukan audit TI diantaranya COSO, COBIT, ITIL, ISO, NSA dan INFOSEC [6]. Standar pengelolaan TI menyediakan panduan aktivitas TI, salah satunya adalah *Control Objectives for Information and Related Technology* yang dikenal dengan nama *COBIT* [7]. *COBIT* yang merupakan salah satu standar yang menyediakan acuan dalam melakukan manajemen TI [8]. *COBIT* juga merupakan sekumpulan dokumentasi best practices untuk melakukan tata kelola TI sehingga dapat membantu auditor, pimpinan, dan pengguna untuk menghubungkan pemisah (Gap) antara risiko bisnis, kebutuhan pengendalian, dan permasalahan-permasalahan teknis. *COBIT* merupakan a set of best practice (framework) bagi stakeholder yang akan melakukan manajemen TI. Framework ini telah menyediakan pedoman bagi manajerial TI dalam mengelola organisasi seperti: *executive summary, framework, control objectives, audit guidelines, implementation tool set, serta management guidelines* [6].

Beberapa penelitian serupa pernah dilakukan antara lain oleh I Gusti Made setia dharma dkk dimana pada penelitian tersebut akan berfokus pada 3 domain inti dalam *COBIT 2019* yaitu EDM (Evaluate, Direct and Monitor), APO (Align, Plan and Organize), BAI (Build, Acquire and Implement) yang masing – masingnya menghasilkan rekomendasi untuk yang nantinya akan meningkatkan IT Governance yang ada pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kabupaten Tabanan yang di dalamnya lebih berfokus pada APO untuk peningkatan pengelolaan berkas kedepannya [9]. Penelitian selanjutnya di lakukan oleh resad setyadi dan hendi nur, pada penelitian ini peneliti memakai *COBIT 4.1* dengan berfokus pada domain PO yang menghasilkan kesimpulan tingkat dari maturity level pada aplikasi bus transjogja adalah 2.46 poin yang sebenarnya masih procedural hanya saja akan menimbulkan masalah resiko IT kedepannya jika tidak di proses secara mendetail melalui aspek yang terdapat pada model *COBIT* yang bisa di gunakan untuk pelatihan resiko IT kedepannya [10].

Penelitian oleh Asnita Hanif dkk, pada penelitian tersebut peneliti menggunakan *COBIT 5* sebagai dasar dan lebih berfokus pada domain DSS saja dalam penerapannya, dari penelitiannya dan menghasilkan kesimpulan bahwa dari 6 sub domain DSS yang sudah dalam kategori level 1 baru 3 sub domain dan untuk 3 sub domain yang lainnya masih berada di level 0 yang di harapkan nantinya dapat di tingkatkan lagi kedepannya sampai semua sub domain dari DSS dapat menyentuh level 2 dengan telah di berikanya rekomendasi untuk di terapkan [11]. Nurmayanti dkk meneliti mengenai optimalisasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework *COBIT 5* pada STMIK Prabumulih, di mana dalam penelitian tersebut memakai *COBIT 5* dengan tujuan Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk optimalisasi, menilai dan mengetahui faktor penyebab tidak optimalnya tata kelola IT pada STMIK Prabumulih dengan hasil yang di peroleh adalah Dari penelitian tersebut dapat di temukan bahwa tingkat kematangan tertinggi domain proses yaitu EDM04 dengan nilai indeks 3.4 berada pada level defined yaitu tahap dimana strategi penilaian sumber daya sudah terstruktur, terdokumentasi dan terkomunikasi dan tingkat kematangan terendah domain proses yaitu MEA01 dengan nilai indeks 1.36 yang berada pada level initial/ad hoc yaitu tahap dimana strategi penilaian sumber daya belum ada. Strategi penilaian tata kelola teknologi informasi pada STMIK Prabumulih secara umum ditetapkan, distandarisasikan dan diintegrasikan [12].

Badan kepegawaian XYZ adalah suatu badan milik pemerintah daerah yang bertugas untuk melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kepegawaian dan pengembangan sumber daya manusia yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan yang ditugaskan kepada daerah. Dalam kinerjanya Badan kepegawaian XYZ menangani dan mengembangkan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dan juga berperan penting sebagai administrasi pegawai pemerintahan serta dengan selaras dari visi yaitu terwujudnya manajemen kepegawaian dan aparatur pemerintah yang berkualitas dan professional dengan memusatkan misi pada meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan manajemen kepegawaian yang efektif dan efisien. dalam menunjang ke efektifan, kualitas pelayanan kinerja dan manajemen kepegawaian yang efektif Badan kepegawaian XYZ juga telah merepkan teknologi informasi dalam organisasinya yang berperan penting bagi tujuan organisasi, dalam Praktiknya Semua pelayanan digital karyawan dan lembaga di terapkan dan di kelola oleh Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi (BPPI) yang berperan penting sebagai pengembang serta penanggung jawab IT pada organisasi. teknologi informasi harus di dukung dengan tata kelola yang baik agar dalam penerapannya selaras dengan visi dan misi yang di usung, Badan kepegawaian XYZ telah menerapkan standarisasi dalam tata kelola untuk management mutu yaitu ISO 9001 : 2018 di bidang pendidikan dan pelatihan, memungkinkan seluruh elemen organisasi kembali bertekad mewujudkan penyelenggaraan pelayanan manajemen aparatur yang berbasis sistem teknologi informasi (rencana kerja 2022).

Namun pada sektor penempatan ASN yang sesuai kompetensi masih kurang dan pada penilaian profesionalisme pegawai masih di nyatakan kurang yang menyebabkan di sini berdampak pada kurang efisien dan penurunan kualitas dari segi pengetahuan serta penggunaan perangkat sistem informasi yang sudah tersedia untuk kelangsungan kinerja organisasi (LkjIP 2022), maka dari itu di audit tata kelola ini di harapkan dapat memberikan rekomendasi untuk pengembangan dan peningkatan efisiensi dari tata kelola IT pada organisasi terutama hal yang akan membantu terhadap Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi (BPPI). Salah satu

audit tata kelola yang di tawarkan adalah *COBIT 2019* yang menawarkan ke flexibelan dalam pengelolaan IT *Governance* yang di mana IT *Governance* di sini di gunakan untuk organisasi meningkatkan tata kelola dan manajemen sumberdaya manusia secara tepat sasaran dan juga lebih berfokus pada objektif dari suatu perusahaan tersebut yaitu untuk menggapai visi dan misi yang sudah di tetapkan sebelumnya.

Selaras dengan visi dan misi yang di usung oleh Badan kepegawaian XYZ memberikan pelayanan administrasi pegawai dan pengembangan sumber daya manusia secara efektif dan efisien perlu dilakukannya tata Kelola teknologi informasi yang akan menyokong kinerja dari Badan kepegawaian XYZ untuk mewujudkan kinerja yang baik dan efektif sehingga dapat mengoptimalkan tujuan dari visi misi yang sudah di tetapkan. Atas dasar tersebut maka dilakukan penentuan domain tata Kelola teknologi informasi guna menilai dan menentukan domain mana sebagai sarana penerapan tata Kelola teknologi informasi di Badan kepegawaian XYZ dengan menggunakan *COBIT 2019*.

Metode Penelitian

Dalam Penelitian ini penulis melakukan beberapa metode dalam pengumpulan data di antaranya sebagai berikut :

a. Metode Observasi

Metode observasi ini dilakukan dalam rangka peninjauan langsung terhadap objek yang di teliti guna mengetahui tata kelola IT pada Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi (BPPI) di Badan kepegawaian XYZ.

b. Wawancara

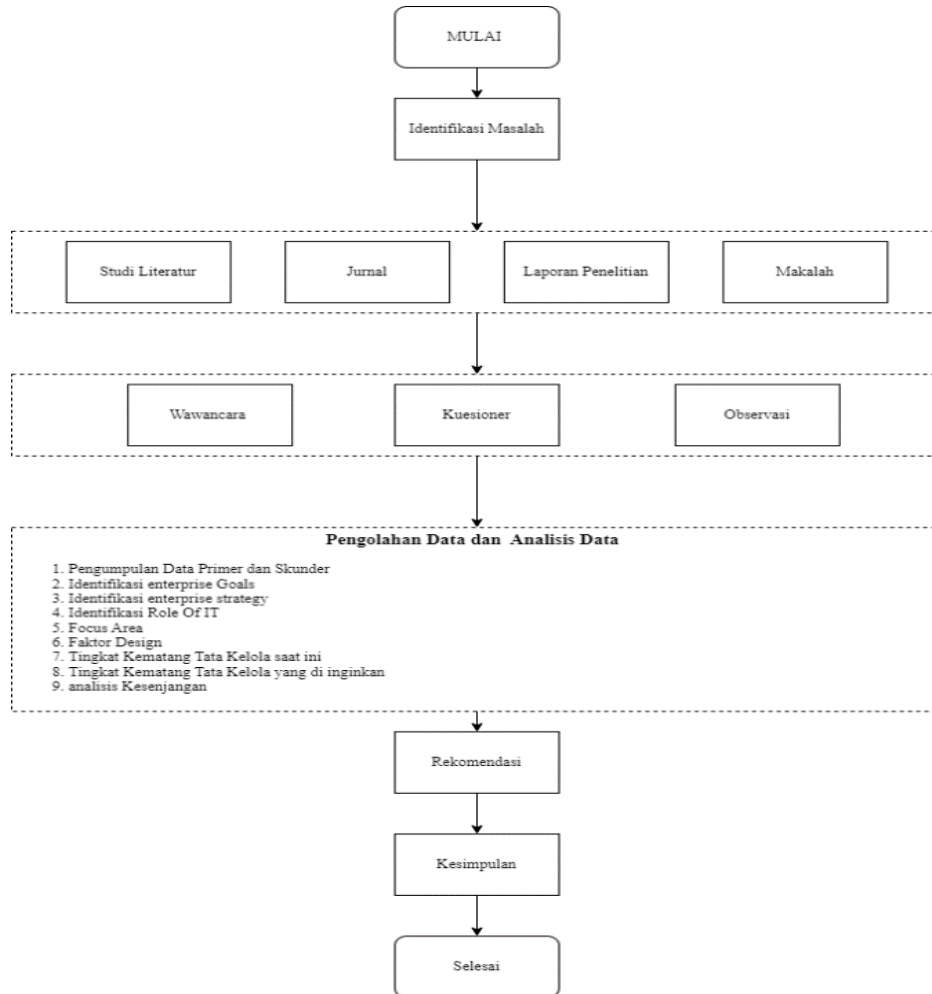
Metode wawancara ini di lakukan dalam rangka pengumpulan data berupa tanya jawab langsung terhadap karyawan di Bidang Pengadaan, Pemberhentian dan Informasi (BPPI) untuk mendapatkan informasi lanjutan setelah di lakukannya observasi

c. Kepustakaan

Metode ini di lakukan untuk menjadi dasar penyusunan penelitian tesis yang meliputi studi litelatur, catatan ilmiah dan beberapa sumber lainnya

Alur penelitian

Berikut ini adalah alur dari penelitian ini :

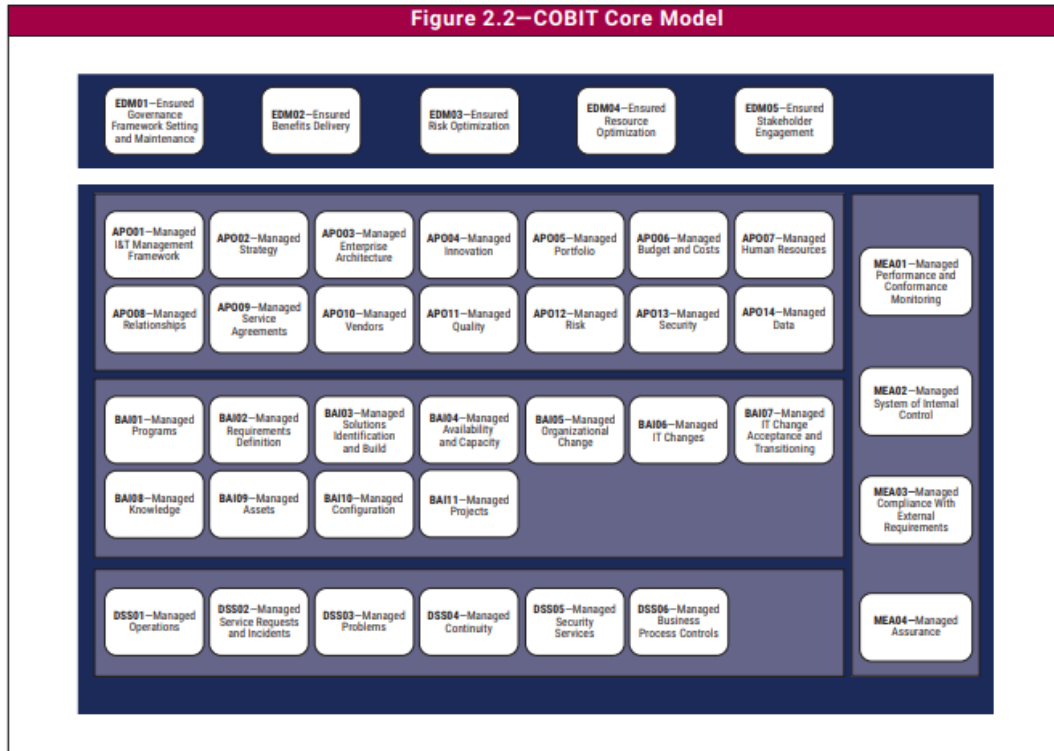


Gambar 1. Alur Penelitian

Pada alur penelitian di atas akan diawali dengan identifikasi masalah pada objek penelitian kemudian di teruskan dengan studi literatur untuk identifikasi masalah utama dan juga menentukan metode – metode yang akan di pakai nantinya [13]. Kemudian pada pengumpulan data akan di lakukan dengan cara wawancara, kuesioner dan observasi di lapangan agar data dapat di petakan dan di analisis lebih lanjut, pada langkah selanjutnya akan di teruskan dengan langkah langkah tata kelola IT yang di usung dengan menghasilkan tingkat kematangan tata kelola IT sekarang dan yang di inginkan dengan harapan dapat menghasilkan rekomendasi bagi organisasi untuk perbaikan performa, efisiensi dan kemajuan pada tata kelola IT, kemudian pada kesimpulan akan di tarik kesimpulan dari rekomendasi yang di hasilkan sebelumnya untuk di paparkan pada objek penelitian dan hasil akhir dari penelitian ini.

COBIT Core Medal

Di dalam *COBIT 2019* terdapat model inti sebanyak 40 yang bertujuan untuk proses pengelolaan secara sistematis sebagai berikut :



Gambar 2. COBIT Core Medal

(Sumber : ISACA. 2018. COBIT® 2019: Design an Information and Technology Governance Solution, halaman 19)[14]

IT *Governance* dan management di golongan dalam 5 grup domain yang masing – masing domainnya memiliki tujuan dan area yang berbeda di masing – masing domainnya [15].

- Evaluate, direct and monitor* (EDM) di sini adalah berfungsi sebagai *governance objective* yang di mana sebagai evaluasi strategi, manajemen eksekutif untuk memilih strategi mana yang bisa di terapkan dalam strategi perusahaan [16].
- Align, Plan and Organize* (APO) di domain ini bertindak sebagai pendataan keseluruhan organisasi, strategi dan *supporting* aktifitas terhadap I&T [17].
- Build, Acquire, Implement* (BAI) di domain ini berfokus pada definisi resiko akuisisi dan implementasi I&T, solusi serta integrasi bisnis proses [18].
- Deliver, Service, Support* (DSS) di domain ini berfokus pada proses *delivery* dan dukungan layanan I&T termasuk juga keamanan [19].
- Monitor, Evaluate, Assess* (MEA) di domain ini berfokus pada pemantauan kerja dan kesesuaian I&T terhadap target internal, control objektif dan eksternal *requirement* [20].

Hasil Dan Pembahasan

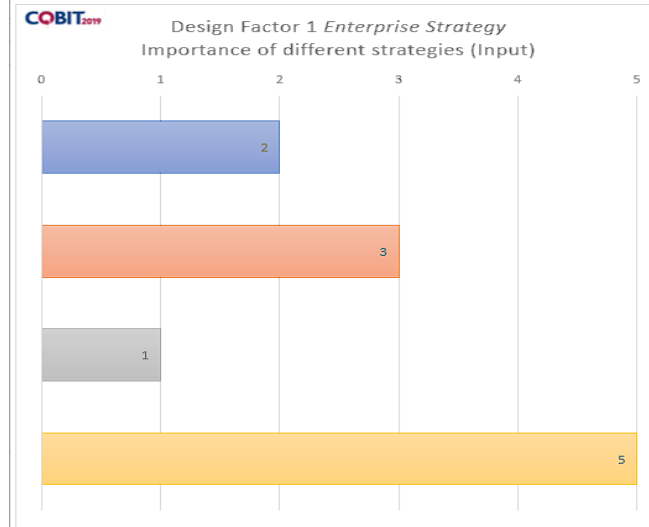
1. Pemilihan model

Pada langkah ini di pilih model evaluasi teknologi informasi yaitu COBIT 2019. COBIT 2019 dipilih karena memiliki kapabilitas dan menawarkan ke flexibel dalam pengelolaan IT *Governance* yang di mana IT *Governance* di sini di gunakan untuk organisasi meningkatkan tata kelola dan manajemen sumberdaya manusia secara tepat sasaran dan juga lebih berfokus pada objektif dari suatu perusahaan tersebut. Adapun tujuannya yaitu untuk menggapai visi dan misi yang sudah di tetapkan sebelumnya, dalam hal ini COBIT 2019 memiliki beberapa design factor yang membantu dalam pemetaan dan pendataan hasil dari penelitian ini.

2. IT Governance Design Factor

Berikut ini adalah hasil analisis dari penelitian yang telah di lakukan dengan cara observasi serta wawancara kepada pihak BPPI penanggung jawab IT dan juga di padukan dengan laporan rencana strategis tahun 2022 di Badan kepegawaian XYZ

Design factor 1 : Enterprise Strategy



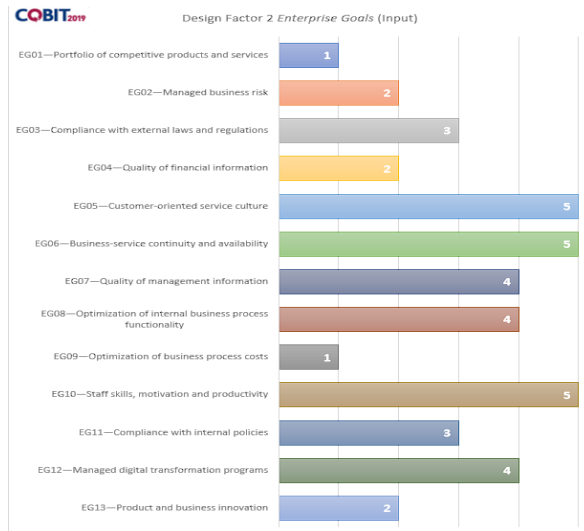
Gambar 3. Design factor 1 : Enterprise Strategy

Tabel 1. Design factor 1

Nilai	Kepentingan (1 - 5)	Analisis
Growth/Acquisition	2	Tidak relevan dengan visi dan misi organisasi
Innovation/Differentiation	3	Tidak relevan dengan visi dan misi organisasi
Cost Leadership	1	Tidak relevan dengan visi dan misi organisasi
Client Service/Stability	5	berdasarkan rencana strategis 2022 yang terkait dengan terwujudnya manajemen kepegawaian dan aparatur pemerintah yang berkualitas dan profesional dengan memusatkan misi pada meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan manajemen kepegawaian yang efektif dan efisien

Pada grafik yang tergambar pada gambar 3 menjelaskan tujuan organisasi berdasarkan rencana strategis 2022 yang terkait dengan terwujudnya manajemen kepegawaian dan aparatur pemerintah yang berkualitas dan profesional dengan memusatkan misi pada meningkatkan kualitas pelayanan administrasi dan manajemen kepegawaian yang efektif dan efisien dengan menanggapi hal itu dapat di tarik hasil adalah berfokus pada Client Service / Stability yang nantinya akan berfokus pada peningkatan dan ke efisiensi kualitas layanan yang ada pada Badan kepegawaian XYZ

Design factor 2 : Enterprise Goals



Gambar 4. Design factor 2 : Enterprise Goal

Pada langkah ini sejalan dengan yang terdapat pada gambar 4 yaitu design factor 2 hal ini di lakukan untuk kebutuhan proses mapping dan identifikasi guna menyelaraskan kebutuhan instansi pada COBIT 2019, data tersebut di peroleh dari pengambilan data terhadap rencana kerja Badan kepegawaian XYZ dan hasil audit ISO dari lembaga LKjLP instansi yang bersangkutan, dengan data tersebut dapat di simpulkan Badan kepegawaian XYZ lebih cenderung akan mengambil EG05, EG06 dan EG10 sebagai prioritas dan EG 07, EG08 serta EG12 sebagai sesuatu hal yang baik di prioritaskan namun tidak akan berpengaruh banyak jika di prioritaskan.

Design Factor 3 : Risk Profile

Lalu pada design factor 3 terdapat proses untuk menentukan seberapa besar profile resiko yang ada di Badan kepegawaian XYZ dan akan di lanjutkan dengan proses penentuan tingkat resiko pada objek penelitian, dalam penentuan profile resiko terdapat empat tingkatan kategori resiko yaitu.

Tabel 2. Kategori Resiko

	Very High Risk
	High Risk
	Normal Risk
	Low Risk

Pada tabel di atas simbol warna melambangkan tingkat resiko yang di hadapi oleh organisasi bersangkutan, Kategori tersebut di sesuaikan dengan hasil observasi dan data – data terkait pada objek penelitian yang mana semakin besar resiko tersebut maka semakin besar pula prioritas penanggulangan resiko yang harus di selesaikan nantinya

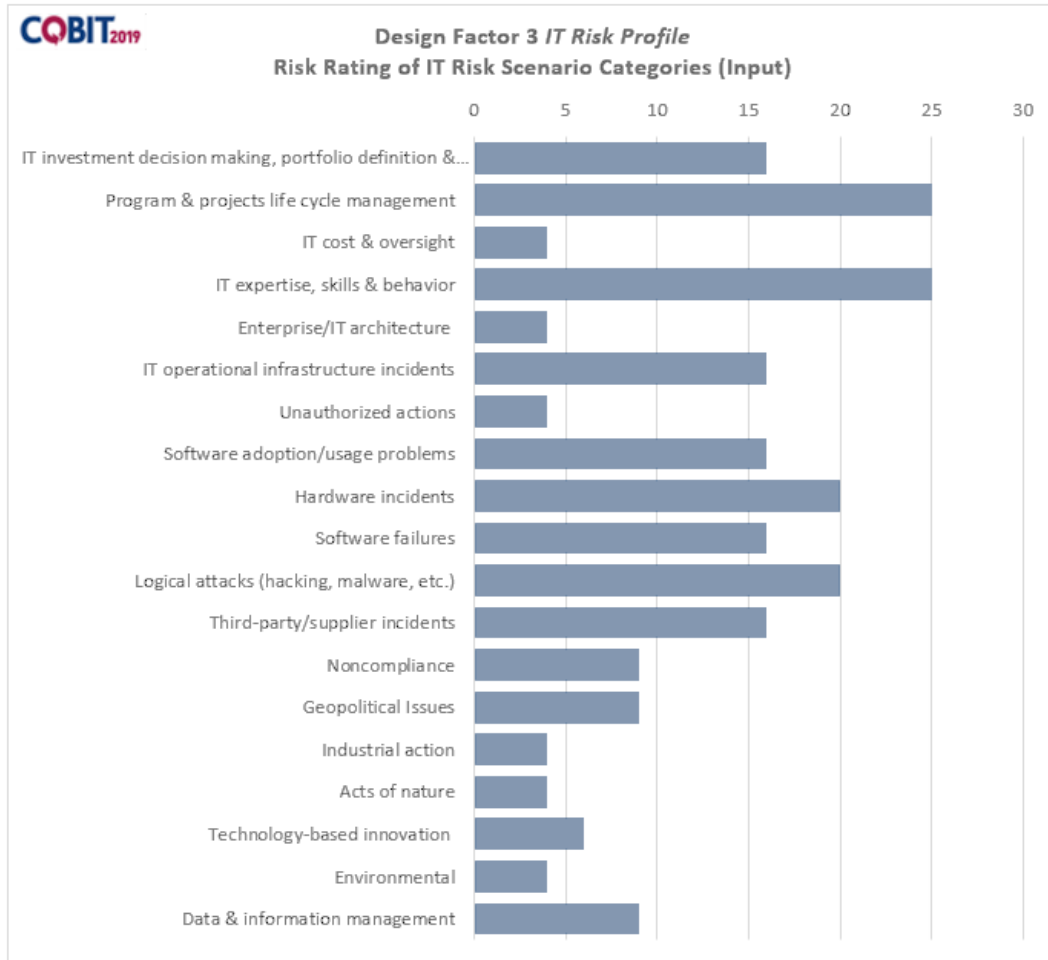
Tabel 3. Design Factor 3

Risk Scenario Category	Impact (1-5)	Likelihood (1-5)	Risk Rating	Baseline
IT investment decision making, portfolio definition & maintenance	4	4	●	9
Program & projects life cycle management	5	5	●	9
IT cost & oversight	2	2	●	9
IT expertise, skills & behavior	5	5	●	9
Enterprise/IT architecture	2	2	●	9
IT operational infrastructure incidents	4	4	●	9
Unauthorized actions	2	2	●	9
Software adoption/usage problems	4	4	●	9
Hardware incidents	5	4	●	9
Software failures	4	4	●	9
Logical attacks (hacking, malware, etc.)	4	5	●	9
Third-party/supplier incidents	4	4	●	9
Noncompliance	3	3	●	9
Geopolitical Issues	3	3	●	9
Industrial action	2	2	●	9
Acts of nature	2	2	●	9
Technology-based innovation	3	2	●	9
Environmental	2	2	●	9
Data & information management	3	3	●	9

Sesuai dengan hasil dari skenario identifikasi profile resiko pada tabel 3, dapat di tarik kesimpulan bahwa profile resiko yang memerlukan perhatian khusus terdapat pada :

- a. *IT investment decision making, portfolio definition & maintenance*
- b. *Program & projects life cycle management*
- c. *IT expertise, skills & behavior*
- d. *IT operational infrastructure incidents*
- e. *Software adoption/usage problems*
- f. *Hardware incidents*
- g. *Software failures*
- h. *Logical attacks (hacking, malware, etc.)*
- i. *Third-party/supplier incidents*

Yang di mana pada skenario *Program & projects life cycle management* dan *IT expertise, skills & behavior* di temukan sangat penting untuk segera di lakukanya fokusn resiko terhadap skenario tersebut sejalan dengan data grafik pada gambar 5.



Gambar 5. Grafik Design factor 3

Design Factor 4 : I&T-related issues

Pada langkah ini adalah langkah lanjutan yang di lakukan untuk menentukan masalah IT yang berkaitan dengan keadaan sebenarnya pada objek penelitian ini dan menjadi batas akhir sebelum hasil domain bisa di dapatkan nantinya. Dalam menentukan nilai dari permasalahan yang terkait IT ini terdapat tiga kategori sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Masalah

✓	No Issue
⚠	Issue
✗	Serious Issue

Masing masing simbol pada tabel 4 mengisyaratkan tentang pentingnya masalah terhadap objek penelitian yang masing – masing bernilai *No issue* bernilai 1, *issue* bernilai 2 dan *serious issue* bernilai 3.

Tabel 5. Skenario Resiko

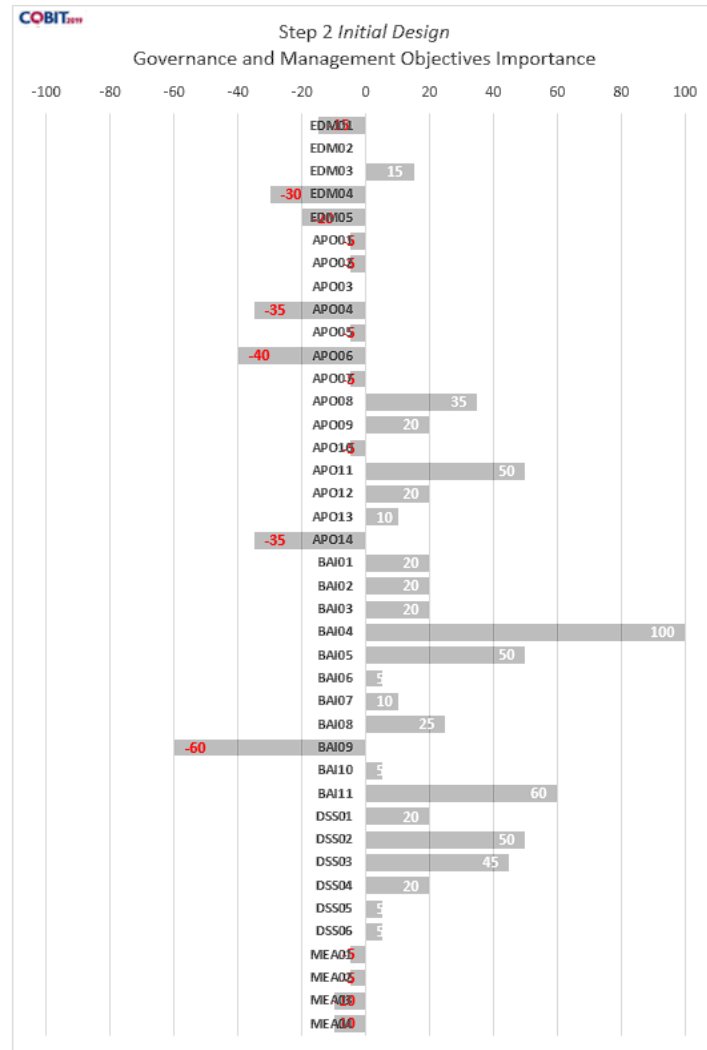
IT-Related Issue	Importance (1-3)	Baseline
Frustration between different IT entities across the organization because of a perception of low contribution to business value	✓	2
Frustration between business departments (i.e., the IT customer) and the IT department because of failed initiatives or a perception of low contribution to business value	⚠	2
Significant IT-related incidents, such as data loss, security breaches, project failure and application errors, linked to IT	⚠	2
Service delivery problems by the IT outsourcer(s)	⚠	2
Failures to meet IT-related regulatory or contractual requirements	✓	2
Regular audit findings or other assessment reports about poor IT performance or reported IT quality or service problems	⚠	2
Substantial hidden and rogue IT spending, that is, IT spending by user departments outside the control of the normal IT investment decision mechanisms and approved budgets	⚠	2
Duplications or overlaps between various initiatives, or other forms of wasted resources	✓	2
Insufficient IT resources, staff with inadequate skills or staff burnout/dissatisfaction	✗	2
IT-enabled changes or projects frequently failing to meet business needs and delivered late or over budget	⚠	2
Reluctance by board members, executives or senior management to engage with IT, or a lack of committed business sponsorship for IT	✗	2
Complex IT operating model and/or unclear decision mechanisms for IT-related decisions	⚠	2
Excessively high cost of IT	⚠	2
Obstructed or failed implementation of new initiatives or innovations caused by the current IT architecture and systems	⚠	2
Gap between business and technical knowledge, which leads to business users and information and/or technology specialists speaking different languages	⚠	2
Regular issues with data quality and integration of data across various sources	✗	2
High level of end-user computing, creating (among other problems) a lack of oversight and quality control over the applications that are being developed and put in operation	⚠	2
Business departments implementing their own information solutions with little or no involvement of the enterprise IT department (related to end-user computing, which often stems from dissatisfaction with IT solutions and services)	⚠	2
Ignorance of and/or noncompliance with privacy regulations	⚠	2
Inability to exploit new technologies or innovate using I&T	✗	2

Pada tabel di atas dapat di simpulkan bahwa masalah IT yang bersangkutan langsung dengan objek penelitian dan memerlukan perhatian khusus adalah sebagai berikut

- a. *Insufficient IT resources, staff with inadequate skills or staff burnout/dissatisfaction*
- b. *Reluctance by board members, executives or senior management to engage with IT, or a lack of committed business sponsorship for IT*
- c. *Regular issues with data quality and integration of data across various sources*
- d. *Inability to exploit new technologies or innovate using I&T*

3. IT Governance Design Result

Setelah semua proses yang terdapat pada design faktor di lakukan langkah selanjutnya adalah hasil rangkuman yang akan di lanjutkan menjadi penentuan domain yang sesuai dengan objek penelitian [21]. Dalam menentukan domain pembobotan dapat di lakuakn pada tabel mapping untuk mempermudah fokus domain yang nanti akan di pakai dalam hasil penentuan fokus domain nantinya adapun tabel domain hasil dari analisis tersebut sebagai berikut



Gambar 5. Hasil Penentuan Domain

Dapat di lihat pada gambar 5 di dapat lima domain yang berada pada nilai pembotan 50 atau lebih yaitu domain APO11, BAI04, BAI05, BAI11 dan DSS02 sedangkan di dapat dua domain yang bernilai di atas rentang 50 sampai 100 yaitu BAI04 dan BAI11 di mana di sini mengindikasikan bahwa domain tersebut membutuhkan perhatian ekstra dan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan objek penelitian, maka domain yang di pilih sebagai berikut.

- a. APO11 (*Manage Quality*)
 Pada domain objek penelitian yaitu Badan kepegawaian XYZ mampu memmanagement kualitas dari kinerja pegawai dalam penggunaan IT yang sesuai dengan SOP objek penelitian serta memastikan kualitas I&T management informasi guna untuk meminimalisir dampak kepatuhan yang akan terjadi.
- b. BAI04 (*Managed availability and capacity*)
 Pada domain ini objek penelitian akan bisa memberikan dan mengdeliver layanan I&T pada garis kebutuhan kepentingan pemangku yang di mana di sini di tuju pada pegawai dan karyawan tempat objek penelitian melayani sumber daya manusia serta dapat mengukur kapasitas layanan yang akan di berikan nantinya [22].
- c. BAI05 (*Managed organizational changes*)
 Pada domain ini objek penelitian akan bisa merealisasikan manfaat dari mengaplikasikan investasi dan servis terhadap I&T portofolio yang di miliki objek, lalu dapat mengsupport kepentingan dengan cara memadukan atau mengintegrasikan aplikasi dan teknologi yang di miliki dan juga dapat memberikan program layanan yang tepat waktu serta budget yang pas melalui SOP yang telah di buat [23].
- d. BAI11 (*Managed projects*)

Pada domain ini objek penelitian akan bisa memiliki kemampuan untuk mengubah kebutuhan bisnis menjadi solusi operasional yang di harapkan nantinya dapat memenuhi SOP standar yang di buat untuk kemajuan efisiensi dan kualitas layanan yang sudah berjalan maupun yang akan di rencanakan kedepannya [24].

e. DSS02 (*Managed service requests and incidents*)

Pada domain ini objek penelitian bisa memmanagement resiko I&T terkait yang akan mempengaruhi penanggulangan keamanan informasi, teknologi infrastruktur serta keamanan privasi terhadap pelayanan dan resiko terkait [25].

Simpulan

Berdasarkan analisis dan design faktor yang telah di lakukan pada COBIT 2019 di dapatkan 5 domain yang selaras dengan visi dan misi organisasi serta hasil observasi dan kajian data terkait tatakelola IT pada badan kepegawaian XYZ yaitu APO11, BAI04, BAI05, BAI11 dan DSS02 di mana pada BAI04 dan BAI11 menunjukkan membutuhkan perhatian khusus untuk menerapkan domain tersebut pada badan kepegawaian XYZ dengan harapan dapat memberikan rekomendasi penyelesaian permasalahan yang di hadapi terhadap hasil data dan observasi terkait tatakelola IT.

Daftar Pustaka

- [1] R. R. Suryono, D. Darwis, and S. I. Gunawan, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 (Studi Kasus: Balai Besar Perikanan Budidaya Laut Lampung)," *J. Teknoinfo*, vol. 12, no. 1, p. 16, 2018, doi: 10.33365/jti.v12i1.38.
- [2] A. . Putri, "Penyusunan Dokumen Sop (Standard Operating Procedure) Sistem Manajemen Keamanan Aset Informasi Di Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sumenep Menggunakan Framework COBIT 5 DAN ISO 27001," Universitas Internasional Semen Indonesia, 2013.
- [3] K. Sofa, T. L. . Suryanto, and R. R. Suryono, "Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 Pada Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Tanggamus," *J. Teknol. dan Inf.*, vol. 1, no. 1, pp. 39–46, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1569/2/022039.
- [4] A. D. Andayani and O. C. Briliyant, "Penilaian Kapabilitas Tata Kelola Keamanan Teknologi Informasi dan Rekomendasi Perbaikan Menggunakan COBIT 5," *Info Kripto*, vol. 15, no. 1, pp. 1–10, 2021, doi: 10.56706/ik.v15i1.17.
- [5] I. P. A. E. Pratama and M. T. S. Pratika, "Manajemen Risiko Teknologi Informasi Terkait Manipulasi dan Peretasan Sistem pada Bank XYZ Tahun 2020 Menggunakan ISO 31000:2018," *J. Telemat.*, vol. 15, no. 2, pp. 63–70, 2020.
- [6] H. Fryonanda, H. Sokoco, and Y. Nurhadryani, "Evaluasi Infrastruktur Teknologi Informasi Dengan Cobit 5 Dan Itil V3," *JUTI J. Ilm. Teknol. Inf.*, vol. 17, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.12962/j24068535.v17i1.a717.
- [7] P. H. Sinta, I. P. A. Swastika, and I. G. L. A. Raditya Putra, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi berbasis COBIT 5 pada Badan Pendapatan Daerah Kabupaten Badung," *J. Teknol. dan Ilmu Komput. Prima*, vol. 2, no. 2, p. 1, 2019, doi: 10.34012/jutikomp.v3i1.647.
- [8] F. Wahdah and B. Soewito, "Pengembangan Manajemen Resiko Aplikasi Keuangan Pada Perusahaan ABC Melalui Kombinasi NIST SP 800-30, COBIT, PMBOK, Dan ISO 31000," *Edusaintek J. Pendidikan, Sains dan Teknol.*, vol. 9, no. 1, pp. 251–263, 2022.
- [9] I. G. M. S. Dharma, I. G. M. A. Sasmita, and I. M. S. Putra, "Evaluasi Dan Implementasi Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 2019 (Studi Kasus Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Tabanan)," *JITTER- J. Ilm. Teknol. dan Komput.*, vol. 2, no. 2, 2021.
- [10] R. Setyadi and H. N. Prabowo, "Risk Management Analysis of Bus Transportation Application Using Cobit 4.1," *JURTEKSI (Jurnal Teknol. dan Sist. Informasi)*, vol. 7, no. 2, pp. 203–212, 2021, doi: 10.33330/jurteks.v7i2.1046.
- [11] A. Hanif, M. Giatman, and A. Hadi, "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Menggunakan Framework Cobit 5," *JST (Jurnal Sains dan Teknol.)*, vol. 9, no. 1, pp. 94–101, 2020, doi: 10.23887/jstundiksha.v9i1.28401.
- [12] N. Nurmayanti, W. Cholil, and L. Atika, "Optimalisasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5.0 Pada STMIK Prabumulih," *J. Ilm. Betrik*, vol. 12, no. 1, pp. 12–19, 2021, doi: 10.36050/betrik.v12i1.266.
- [13] M. Machmud, *Tuntunan Penulisan Tugas Akhir Berdasarkan Prinsip Dasar Penelitian Ilmiah*. 2016.
- [14] L. H. Atrinawati *et al.*, "Assessment of Process Capability Level in University XYZ Based on COBIT

- 2019,” *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1803, no. 1, 2021, doi: 10.1088/1742-6596/1803/1/012033.
- [15] N. N. A. Astiti and S. Rizal, “Penyelesaian Sengketa Nama Domain Internet Terkait Hak Merek Di Indonesia,” *J. Ilmu Hak. Tambun Bungai*, vol. 3, no. 1, pp. 32–62, 2018.
- [16] D. Darwis, N. Y. Solehah, and D. Dartnono, “Penerapan Framework Cobit 5 Untuk Audit Tata Kelola Keamanan Informasi Pada Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Lampung,” *TELEFORTECH J. Telemat. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 2, pp. 38–45, 2021.
- [17] W. Riyadi, X. Sika, and E. Rohaini, “Analisis Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Cobit Framework,” *Processor*, vol. 12, no. 2, pp. 1090–1101, 2017.
- [18] Purwaningrum, “Studi Literatur: Framework Cobit 5 Pada Tata Kelola Teknologi Informasi,” *Scan J. Teknol. Inf. dan Komun.*, 2021.
- [19] A. Al-rasyid, “Analisis Audit Sistem Informasi Berbasis COBIT 5 Pada Domain Deliver , Service , and Support (DSS) (Studi Kasus : SIM-BL di Unit CDC PT Telkom Pusat . Tbk),” *e-Proceeding Eng.*, vol. 2, no. 2, pp. 6110–6123, 2015, [Online]. Available: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/files/101873/bab1/analisis-audit-sistem-informasi-berbasis-cobit-5-pada-domain-deliver-service-and-support-dss-studi-kasus-sim-bl-di-unit-cdc-pt-telkom-pusat-tbk-.pdf>
- [20] I. N. Purbawangsa, M. EkoDarwiyanto, ST., and M. E. KemasRahmat S.W., ST., “Evaluasi Sistem E-Government Kota Denpasar Menggunakan Framework COBIT 5 pada Domain Monitor, Evaluate and Assess (MEA),” vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2014.
- [21] I. P. Windasari, A. F. Rochim, S. N. Alfiani, and A. Kamalia, “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Domain Monitor, Evaluate, and Asses dan Deliver, Service, Support Berdasarkan Framework COBIT 2019,” *J. Sist. Info. Bisnis*, vol. 11, no. 2, pp. 131–138, 2022, doi: 10.21456/vol11iss2pp131-138.
- [22] F. Fatoni, D. Antoni, and E. Superman, *Praktik Enterprise Architecture Planning*. 2018.
- [23] J. Simarmata, L. Simanihuruk, R. Ramadhani, M. Safitri, D. Wahyuni, and A. Iskandar, *Pembelajaran STEM berbasis HOTS dan Penerapannya*. 2020.
- [24] R. H. Puspitoputra, Y. T. Mursityo, and ..., “Pengukuran Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Framework COBIT 4.1 Proses Acquire and Implement (AI) Pada PT. Samudra Sarana ...,” ... *Teknol. Inf. dan ...*, vol. 4, no. 1, pp. 158–165, 2020, [Online]. Available: <http://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/6875>
- [25] F. Mahardika, “Manajemen Risiko Keamanan Informasi Menggunakan Framework NIST SP 800-30 Revisi 1 (Studi Kasus: STMIK Sumedang),” vol. 02, no. 02, pp. 1–8, 2017.